

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kehidupan sosial selalu mempunyai masalah. Masalah tersebut ada yang begitu berat untuk dihadapi, ada yang begitu ringan untuk diselesaikan. Semua orang menghadapi masalahnya masing-masing, namun yang membedakan antara satu dengan yang lain adalah seberapa cerdas menyikapinya dan seberapa siap menghadapinya.

Masalah-masalah yang sering muncul kerap kali menimbulkan gejala-gejala pada gangguan kepribadian dikarenakan orang tersebut tidak mampu lagi menahan masalah yang dihadapi pada dirinya. Salah satu contohnya adalah gangguan kepribadian yang disebut skizoid, yang diambil dari situs <https://ewintri.wordpress.com/2012/01/04/gangguan-kepribadian-skizoid-schizoid-personality-disorder/>. Di Indonesia pada tahun 2012, penderita skizoid berusia 50 tahun, seorang pensiunan perwira polisi sedang mencari pengobatan setelah anjingnya meninggal. Sejak saat itu ia merasa sedih, dan telah mengalami kesulitan berkomunikasi. Penderita skizoid tinggal sendirian dan tidak ada kontak dengan orang lain selain berbicara "halo" atau "bagaimana kabarmu?". Ia lebih suka sendiri, bicara dengan orang lain hanya buang-buang waktu dan merasa canggung ketika orang lain mencoba untuk memulai sebuah hubungan. Ia kadang-kadang menghabiskan beberapa waktu di sebuah bar namun selalu menyendiri dan tidak benar-benar mengikuti

percakapan umum. Orang tersebut didiagnosis mengidap gangguan kepribadian skizoid.

Tidak hanya di dalam kehidupan nyata, namun gangguan kepribadian skizoid juga tertuang di dalam karya sastra. Karya sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Penggambaran kehidupan manusia dalam sastra didasarkan pada daya imajinasi sehingga kehidupan tersebut bersifat imajinatif meskipun tidak semua karya bersifat imajinatif (Wicaksono, 2014:1). Menurut Melani (2006:19-20), karya sastra juga dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap sang pengarang tentang kehidupan sekitarnya. Dengan kata lain, karya sastra dapat diibaratkan sebagai “potret” atau “sketsa” kehidupan. Hal tersebut berpengaruh dalam dunia pendidikan, sebaiknya calon guru harus mengetahui gejala skizoid agar dapat mengetahui dan mengatasi karakter peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Jadi, begitu pentingnya gejala-gejala skizoid diketahui sehingga di dalam karya sastra banyak penulis membuat cerita tentang gejala-gejala gangguan kepribadian dalam kehidupan disekitarnya.

Karya sastra dibagi menjadi 3 unsur, yaitu: puisi, prosa dan drama. Salah satu karya sastra yang dikenal yaitu prosa. Prosa adalah jenis sastra yang dibedakan dari puisi karena tidak terikat oleh irama, rima dan kemerduan bunyi. Bahasa prosa dekat dengan bahasa sehari-hari. Menurut isinya prosa dibagi menjadi 2, yaitu: prosa fiksi/baru dan prosa non fiksi. Prosa fiksi/baru meliputi

cerpen, dongeng, roman, esai, resensi dan novel. Salah satu jenis prosa yang paling banyak diminati adalah novel.

Novel adalah bentuk karya sastra yang menceritakan kisah atau cerita fiksi berupa kata-kata atau tulisan dan memiliki unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Penulis novel biasanya mengarahkan pembaca untuk memiliki gambaran mengenai realita kehidupan melalui cerita yang terkandung di dalam novel yang mereka baca. Penulis biasanya menyuguhkan konflik di dalam novelnya agar menggugah rasa penasaran dan keingintahuan pembaca terhadap akhir ceritanya.

Salah satu novel Perancis yang bergenre psikologis adalah *L'Étranger*. *L'Étranger* menceritakan seorang pemuda bernama Meursault, seorang warga Aljazair yang memiliki kepribadian dingin terhadap keluarga dan lingkungan. Perilakunya terlihat ketika sang ibu meninggal dunia di sebuah panti wreda namun dia tidak menunjukkan ekspresi kesedihannya. Sepulangnya dari pemakaman ibunya, ia kembali ke Aljazair, keesokan harinya, ia pergi dengan Marie dan seseorang teman lainnya yang bernama Raymond ke pinggir pantai. Di sana cuaca sangat panas, Raymond bertengkar dengan dua orang Arab yang bersenjata pisau tajam. Meursault yang membawa pistol kemudian menembak salah satu dari dua orang Arab hingga mati.

Meursault pun ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara, kemudian ia diinterogasi oleh hakim kepala. Ketika Meursault ditanya apakah ia menyesali perbuatannya, ia tidak menunjukkan rasa penyesalan. Ia diadili di pengadilan

dan ia duduk di kursi terdakwa. Hakim menginterogasinya tentang kematian ibunya dan orang Arab yang dibunuhnya. Orang dari panti wreda mengatakan bahwa Meursault tidak mengeluarkan air mata setetes pun ketika ibunya dimakamkan. Selain itu penuntut juga mengatakan bahwa ketika ibunya meninggal, ia minum kopi di depan peti mati ibunya dan keesokan harinya ia pergi dengan temannya, Marie, dengan perasaan senang dan melupakan rasa sedih duka cita yang tengah ia alami, yang mana hal itu tidak sepatutnya dilakukannya. Kemudian ketika orang arab dibunuh, Meursault membunuhnya dengan keji dan dingin. Meursault membidikkan senjatanya sebanyak empat kali kepada mayat yang tak bergerak lagi, tentu secara sadar. Penuntut menilai bahwa Meursault tidak menyatakan rasa penyesalan.

Hakim akhirnya menyatakan bahwa Meursault harus menerima hukuman mati dengan cara dipenggal kepalanya, namun sikapnya tetap dingin dan tidak peduli terhadap putusan hakim. Ia hanya merasakan ingin bergegas kembali ke selnya untuk tidur. Meursault tidak peduli dengan keputusan hakim tentang hukuman mati, ia pun tidak ingin bertaubat dan berdoa bersama pendeta di saat-saat terakhirnya.

Novel *L'Étranger* diterbitkan pada tahun 1942 di Gallimard dan terjual sebanyak 360.000 eksemplar dalam format besar. Penjualan mencapai 6,7 juta eksemplar hingga saat ini. Novel *L'Étranger* telah diterjemahkan ke dalam empat puluh bahasa. *L'Étranger* menempati peringkat pertama di Perancis pada tahun 1999 dalam kategori 100 buku terbaik dari abad ke 20. Kemudian pada tahun 2002, Norwegia Book Club menetapkan buku ini termasuk

kedalam 100 buku terbaik sepanjang masa dengan 100 penulis dari 54 negara yang berbeda.

Novel *L'Étranger* ditulis oleh Albert Camus yang lahir pada tanggal 7 November 1913 di Drean (selanjutnya dikenal dengan nama Mondovi), di Algeria Perancis, Albert Camus merupakan salah seorang penulis besar dunia sastra barat modern. Camus menyelesaikan studi filsofi dan memperoleh gelar sarjananya pada 1935. Dan setahun kemudian, tepatnya Mei 1936, Albert Camus memperoleh gelar akademik setara master untuk presentasi tesisnya, *Neo-Platonisme et Pensee Chretienne*.

Melalui pertemanan dengan filsuf dan budayawan Perancis, Camus mengeluarkan karya sastra *Jean Senac ou Le fils rebelle* pada 1951. Atas karya-karya dan dedikasinya, Camus dianugerahi salah satu penghargaan paling bergengsi di dunia, Nobel untuk kategori sastra dan karya-karya Albert Camus dinilai paling berkontribusi atas munculnya aliran atau paham baru dalam filsafat, Absurdisme. Filosofi Camus sering ditemukan sebagai ekspresi politik *The Rebel*, lalu muncul dalam editorial surat kabar, esai politik, drama dan fiksi. Hal tersebut membuatnya mendapatkan reputasi sebagai seorang moralis yang besar. Pada 4 Januari 1960, Camus meninggal dalam sebuah kecelakaan mobil.

Lebih dari 30 orang berkomentar pada <https://www.babelio.com/livres/Camus-L'etranger/3874/critiques> bahwa novel *L'Étranger* ini bercerita tentang tokoh utama yang memiliki sikap tidak peduli dan tidak peka pada dirinya sendiri ataupun pada lingkungan sekitarnya.

Ketidakpedulian, bersikap dingin dan ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain merupakan inti permasalahan dan daya tarik dari cerita di dalam novel ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat gejala-gejala skizoid tokoh utama Meursault pada novel *L'Étranger* karya Albert Camus karena peneliti menemukan contoh kasus dari gejala gangguan kepribadian skizoid dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis psikologi sastra yang akan menjawab gejala-gejala dari gangguan kepribadian skizoid.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini dititikberatkan pada kepribadian skizoid pada tokoh utama dalam novel *L'Étranger* karya Albert Camus. Sedangkan subfokus, pada penelitian ini adalah gejala-gejala gangguan kepribadian skizoid menurut Guelfi yakni: a) Kurangnya keinginan untuk menikmati hubungan dekat, termasuk hubungan keluarga. b) Hampir selalu memilih aktivitas menyendiri/soliter. c) Kurang tertarik untuk menjalin pengalaman seksual dengan orang lain. d) Mendapatkan kesenangan diri sendiri dari beberapa aktivitas yang dilakukan. e) Kurang mempunyai teman dekat atau hubungan pribadi yang akrab. f) Tampak tidak peduli pada pujian maupun kritik dari orang lain. g) Menunjukkan sikap dingin, ketidakpedulian dan afektif datar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apa sajakah gejala-gejala skizoid yang digambarkan pada tokoh utama dalam novel *L'Étranger* karya Albert Camus?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang atau memberikan informasi tentang psikologi sastra terhadap ragam bahasa lisan dan tulisan terutama karya sastra bahasa Perancis dalam bentuk novel. Selain itu, pembaca mendapat referensi dalam penelitian psikologi sastra yang mencakup kajian untuk menganalisis gejala-gejala gangguan kepribadian skizoid dalam novel. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran dan wawasan baru bagi para pembaca mengenai studi analisis karya sastra, khususnya analisis psikologis karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan bahasa Perancis dalam membantu memahami isi novel dan memberikan informasi-informasi mengenai pemahaman karya sastra, terutama tentang permasalahan-permasalahan psikologi, penelitian dengan kajian psikologi sastra ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat membaca novel untuk meneliti karya sastra Perancis.